

The Influence of Cash Turn Over, Inventory Turn Over, Growth Sales, and Solvability on Profitability (Based on Empirical Studies in Retail Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2012-2016)

Ismail¹

Dr. Drs.Sugeng Riyadi.,Ak., M.Si²

E-mail : 1432500252budiluhur@gmail.com; sugengriyadi.ubl@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi luhur

ABSTRACT

Profitability ratio is one of ratio that aims to measure the ability of companies in obtaining profit within a certain time and also gives a picture about the level of processing effectiveness and the efficiency a management in carrying out its operations to measure it is used net income generated against assets owned. This study uses secondary data population in this research a company of retail trade sub sector listed on Indonesia stock exchange year 2012-2016. The sample used is 8 companies, sampling technique used is purposive sampling, the data testing technique used is multiple linear regression analysis. Results of this study show that partially cash turnover, sales growth and inventory turnover, has no effect on profitability but Solvability Has a negative effect on profitability.

Keywords: Cash turnover, Inventory Turnover, Sales Growth, Solvability, Profitability

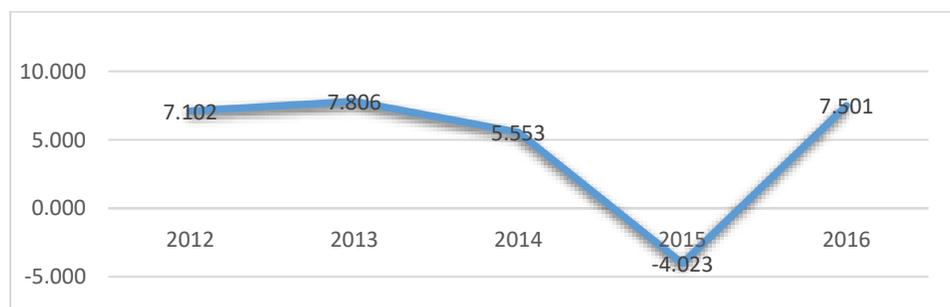
PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di Indonesia banyak sekali macam-macam orang yang berdagang mulai dari pedagang kaki lima sampai bintang lima, namun secara garis besar hanya ada dua jenis pedagang di negara kita, yaitu pedagang besar dan pedagang eceran. menurut Kotler dan Keller (2009), mengemukakan bahwa penjualan eceran meliputi kegiatan yang melibatkan penjualan produk atau jasa secara langsung kepada konsumen akhir.

Dikutip dari www.bps.go.id, Badan Pusat Statistik mengeluarkan surat edaran pada tanggal 5 Februari 2016, menuturkan bahwa ekonomi di Indonesia tahun 2015 mengalami pertumbuhan sebesar 4,79% dari tahun sebelumnya dan salah satu yang menjadi faktor meningkatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia jika dilihat dari segi lapangan usaha didominasi oleh tiga industri utama yaitu: Industri Pengolahan (20,84%), Pertanian, Kehutanan, Perikanan (13,52%) dan Perdagangan Besar-Eceran, Reparasi Mobil-Sepeda Motor (13,29%). Artinya di tahun 2015 ke 2016 perusahaan perdagangan eceran sedang mengalami peningkatan profitabilitas.

Gambar .1 Nilai Rata-Rata ROA (Return on Aset) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran 2012-2016



Seperti yang kita lihat pada gambar 1 yang merupakan data dari *average Return On Aset* dari 25 perusahaan sub sektor perdagangan eceran profit tertinggi berada pada tahun 2015-2016 dimana tahun 2015 profit mereka sedang mengalami kenaikan, dan ini merupakan hal yang sangat ingin diketahui bagi para calon *stakeholder* karena sebelum mendapatkan deviden mereka selalu melihat keuntungan sebuah perusahaan itu sendiri. Salah satu cara melihat keuntungan suatu perusahaan adalah dengan melihat profit. Menurut Hery (2015), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Kas merupakan pos pertama dalam suatu aset dimana biasanya di gunakan untuk menghasilkan pendapatan jika kita menggunakan perputaran kas maka akan di peroleh hasil bagaimana kemampuan suatu kas dalam memperoleh penjualan (Kasmir, 2013).

Persediaan merupakan salah satu pos dari aktiva lancar yang penting karena persediaan merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang terus menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen. Persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang barang serta mendistribusikannya kepada konsumen (Kasmir, 2013)

Pertumbuhan penjualan mengambarkan tolak ukur keberhasilan perusahaan. Keberhasilan tersebut menjadi tolak ukur investasi untuk pertumbuhan pada masa yang akan datang. Menurut Chotimah dan Susilowibowo (2014), Pertumbuhan penjualan adalah indikator penting dari penerimaan pasar atas produk/jasa suatu perusahaan, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan

Solvabilitas yang di proksikan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) harus di perhatikan dalam mengelolah suatu profitabilitas karena tak hanya penjualan, kas dan persediaan tetapi hutang yang ada harus di kelola dengan baik agar tak mengurangi pendapatan yang ada. Fahmi (2014) bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya.

Pembatasan Masalah

Dari penjelasan yang sudah diterangkan pada latar belakang, maka penulis akan membatasi permasalahan yang ada agar menghindari pembahasan yang terlalu luas adapun yang dibatasi disini adalah tentang variabel independent yang terdiri dari perputaran kas, perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan dan solvabilitas sedangkan yang menjadi dependent variabel adalah profitabilitas yang di proksikan menggunakan return on aset (ROA), dan perusahaan yang diteliti ada 8 yang merupakan termasuk ke perusahaan sub sektor perdagangan eceran.

KAJIAN TEORI

Landasan Teori

Teori sinyal (*Signaling Theory*)

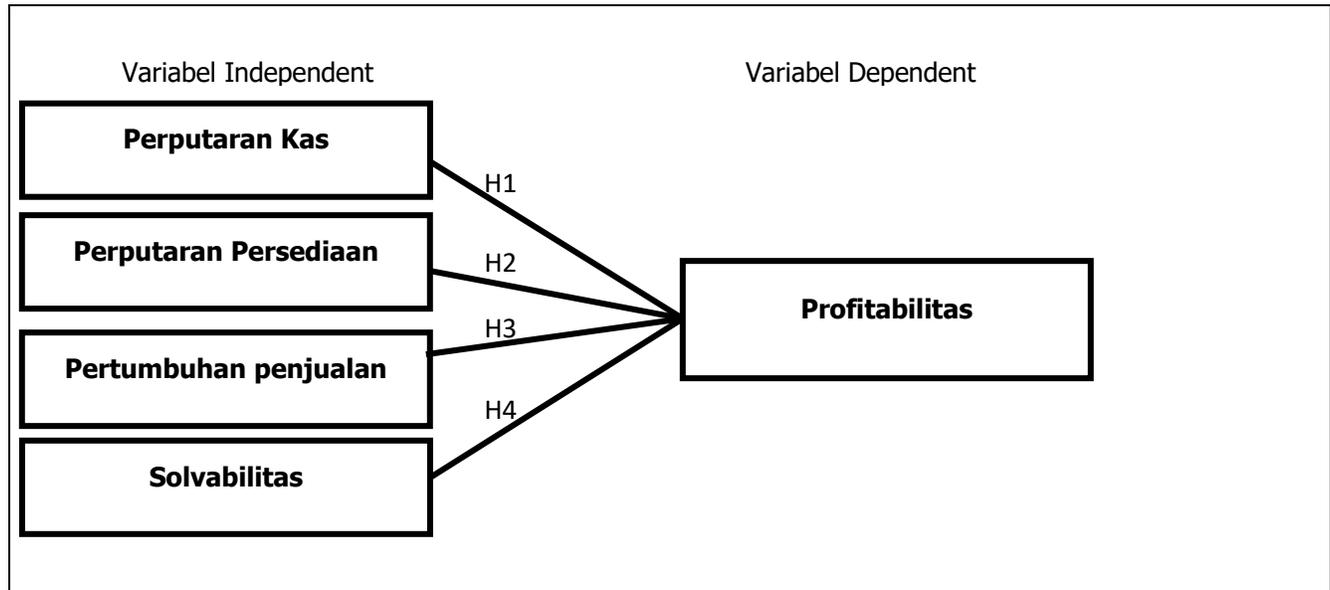
Signalling Theory menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik. Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai wujud dari tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan, dimana investor mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih sedikit dan lebih lambat dibandingkan pihak manajemen. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan mengurangi informasi asimetris, caranya dengan memberikan sinyal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Manajemen selaku pengelola perusahaan memiliki lebih banyak informasi tentang

perusahaan, lebih mengetahui informasi internal, dan mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang dibanding dengan pemilik atau pemegang saham, oleh karena itu manajer berkewajiban memberikan informasi atau sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik (Ujiyantho dan Pramuka, 2007 dalam Primasari, 2011).

Kerangka Pemikiran

Berikut adalah gambaran mengenai kerangka pemikiran tentang pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan dan solvabilitas terhadap profitabilitas.

Gambar 2 Kerangka Pemikiran



Pemngembangan Hipotesis

Menurut Kasmir (2013), rasio perputaran kas (cash turnover) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan, dan ketika penjualan mengalami peningkatan maka jumlah profitabilitas suatu perusahaan akan meningkat pula.

H1 : Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Menurut Kasmir (2013), perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini semakin jelek, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, tingkat perputaran persediaan yang tinggi mengidentifikasi bahwa tingkat penjualan tinggi pada perusahaan dan membuat profitabilitas sebuah perusahaan naik.

H2 : Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Menurut Harahap (2010), pertumbuhan penjualan merupakan presentasi kenaikan penjualan tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu. semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan menyebabkan meningkatnya kualitas laba di perusahaan.

H3 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Menurut Hery (2015) semakin tinggi Debt to Equity Ratio berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Semakin kecil jumlah modal yang dimiliki perusahaan dapat menimbulkan beban perusahaan kepada pihak kreditor semakin besar. Besarnya beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dapat menurunkan jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wikardi, Lucya Dewi dan Wiyani, Natalia Titik (2017), Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas. Dari uraian di atas maka hipotesis yang dapat dibuat adalah:

H4= Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan adalah perusahaan sub sektor perdagangan eceran tahun 2012-2016 yang terdaftar di BEI

Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling table 1 di bawah ini akan menjelaskan pengambilan sample.

Table 1
Prosedur penelitian sample

No	Kriteria	Akumulasi
1.	Perusahaan sub sektor pedagang eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.	25
2.	Perusahaan sub sektor pedagang eceran yang tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap per 31 Desember secara berturut-turut selama tahun penelitian 2012-2016.	(10)
3	Perusahaan sub sektor pedagang eceran yang mengalami kerugian selama tahun penelitian 2012-2016.	(6)
4.	Perusahaan yang tidak konsisten bergerak pada sub sektor perusahaan pedagang eceran tahun penelitian periode 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	(1)
Total Sampel		8

Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis terkait pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan, dan solvabilitas terhadap profitabilitas adalah sebagai berikut :

$$ROA = \alpha + \beta_1 PERKAS + \beta_2 PERPERSD + \beta_3 PERPENJ + \beta_4 DER + e$$

PEMBAHASAN

Analisis Hasil Pengujian Hipotesis

Uji F (Kelayakan Model)

Table 2
Uji F (Kelayakan Model)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	726,598	4	181,650	10,919	,000 ^b
	Residual	582,258	35	16,636		
	Total	1308,856	39			

a. Dependent Variable: Roa

b. Predictors: (Constant), DER, Per_Per, Per_Penj, Per_Kas

Berdasarkan pada table 2 dapat diketahui jika $df_1 = 4$ dan $df_2 = 40$ sehingga diperoleh f table sebesar 2,021. Dari tabel sebelumnya diperoleh nilai F hitung = 10,919 dan nilai probabilitas sebesar 0,000. Dalam hal ini F hitung > dari F tabel dan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ Maka H_0 ditolak, sehingga H_a diterima. Artinya bahwa variabel perputaran kas, perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan, dan solvabilitas secara kelayakan model layak terhadap variabel profitabilitas.

Uji Hipotesis Uji t (Parsial)

Tabel 3
Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,785	1,433		8,925	,000
1 Per_Kas	-,013	,019	-,094	-,689	,496
Per_Per	-,115	,125	-,113	-,918	,365
Per_Penj	7,001	4,055	,214	1,726	,093
DER	-3,882	,774	-,688	-5,014	,000

a. Dependent Variable: Roa

Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa perputaran kas dengan tingkat signifikansi $0,496 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar -0,689 artinya tidak adanya pengaruh perputaran kas karena $> 0,05$, variabel perputaran persediaan menunjukkan tingkat signifikansi $0,365 > 0,05$ dan t hitung sebesar -0,918 menunjukkan perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, variabel pertumbuhan penjualan dengan sinifikansi 0,093 dengan t hitung sebesar 1,726 memiliki arti bahwasanya pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, variabel solvabilitas menunjukkan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t hitung sebesar -5,014 yang menggambarkan bahwasanya solvabilitas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dengan arah koefesienan negatif.

Interpretasi Hasil penelitian

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis (H1) menunjukkan bahwa variabel perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, tidak ada kecenderungan bagi perusahaan yang memiliki kas tinggi dapat membuat profitabilitas sebuah perusahaan meningkat pula, yang biasanya di sebabkan kurang efektifnya pengolahan kas dalam memperoleh keuntungan. Dari data yang perputaran kas dari tahun 2012-2016 dapat dijelaskan bahwa perputaran kas perusahaan dari tahun ke tahun kecendrungannya relative stabil walaupun terdapat perputaran kas yang cukup tinggi namun belum mampu untuk mempengaruhi profitabilitas

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis (H2) menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi perputaran persediaan sebesar 0,365 yang berarti perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena berada di atas nilai 0,05. Berdasarkan pengumpulan data perputaran persediaan dari tahun 2012-2016 pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran dapat dijelaskan bahwa perputaran persediaan relative stabil walaupun terdapat perusahaan yang memiliki kenaikan perputaran persediaan yang tinggi namun belum mampu mempengaruhi profitabilitas.

Pengaruh pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis (H3) menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Artinya walaupun pertumbuhan penjualan perusahaan mengalami kenaikan namun belum mampu mempengaruhi profitabilitasnya dimana biasanya peningkatan penjualan di barengi dengan kenaikan biaya pemasaran untuk meningkatkan penjualan itu sendiri.

Solvabilitas terhadap profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis (H4) menunjukkan bahwa variabel solvabilitas (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas dengan arah koefisien yang negatif. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, jika tingkat hutang mengalami kenaikan maka profit yang diperoleh akan mengalami penurunan, Debt to equity ratio (DER) adalah rasio hutang untuk mengukur tingkat pinjaman dari keuangan perusahaan dan dikalkulasi berdasarkan perbandingan jumlah total liabilitas dibanding dengan jumlah total ekuitas. Perusahaan yang memiliki nilai DER yang kecil akan lebih mudah dalam membayar hutangnya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki nilai DER yang besar karena jika perusahaan menambah modal untuk meningkatkan keuntungan dengan menggunakan hutang yang ada pada sebuah Bank, maka tingkat profitabilitas akan menurun karena profit yang dihasilkan digunakan untuk membayar hutang/beban bunga yang ada.

SIMPULAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji secara empiris pengaruh variabel perputaran kas, perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Berikut adalah kesimpulan yang dapat dipaparkan:

1. Perputaran kas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pedagang eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016.
2. Perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pedagang eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016
3. Pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pedagang eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016
4. Solvabilitas yang diprosikan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pedagang eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016

Saran

1. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan pemilihan populasi dan sampel yang digunakan agar hasil penelitian selanjutnya dapat lebih baik dari pada penelitian ini.
2. Penelitian selanjutnya dapat diharapkan untuk meneliti pada perusahaan di sektor yang berbeda, sehingga dapat mengetahui dan membandingkan profitabilitas antara sektor yang satu dengan yang lainnya.
3. Penelitian selanjutnya tentang tema sejenis untuk dapat melakukan penelitian dengan mencoba meneliti dengan variabel-variabel independen lainnya, seperti leverage, struktur kepemilikan, umur perusahaan, likuiditas, dan lain sebagainya.
4. Melakukan penelitian ulang terhadap variabel perputaran kas, pertumbuhan penjualan dan perputaran persediaan.

DAFTAR PUSTAKA

Fahmi, Irham. 2014. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, Sofyan Safri. 2013. Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Hery, 2015. Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2013. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir, 2013. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kotler, Philip dan Keller, 2009, Manajemen Pemasaran, Jilid I, Edisi Keempat belas, PT. Indeks, Jakarta.
- Astuti, Kurniasih Dwi, Retnowati, Wulan dan Rosyid, Ahmad, 2015, Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Go Publik Yang Menjadi 100 Perusahaan Terbaik Versi Majalah Fortune Indonesia Periode Tahun 2010-2012), Jurnal Akuntansi. Vol 2 No. 1, ISSN 2339-2436.
- Dewi, Kadek Agustia, Suwendra, I Wayan dan Yudiaatmaja, Fridayana, 2016, Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen Volume 4.
- Diana Putri Ayu, dan Santoso, Bambang Hadi, 2016, Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Di BEI, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 3, ISSN : 2461-0593.
- Meidiyustiani, Rinny, 2016, Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2010 – 2014, Jurnal Akuntansi dan Keuangan FE Universitas Budi Luhur Vol. 5 No. 2, ISSN: 2252 7141.
- Mualifah Siti, Abrar Oemar, dan Hartono, 2017, Pengaruh Financial Leverage, Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) 2011-2015.
- Putra A.A. Wela Yulia, dan Badjra, Ida Bagus, 2015, Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 7, ISSN: 2302-8912.
- Surya, Sarjito, Ruliana, Ruly, dan Soetama, Dedi Rossidi, 2017, Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas, Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi Volume 10, P-ISSN: 1979-858X; E-ISSN: 2461-1190.
- Utami, Made Sri dan Dewi, Made Rusmala, 2016, Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 6, ISSN : 2302-8912.
- Wikardi, Lucy Dewi, dan Wiyani Natalia Titik, 2017, Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Assets Turnover dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode (2011-2015), jurnal online insan akuntan, Vol 2 No.1, 99–118, ISSN: 2528-0163.

<http://www.idx.co.id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>

<https://www.sahamok.com/emiten/sektor-perdagangan-jasa-investasi/sub-sektor-perdagangan-eceran/>

<https://www.bps.go.id/pressrelease/2016/02/05/1519/ekonomi-indonesia-triwulan-iv>